

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Percaya Diri

Menurut Tarsis Tasmudji syarat utama agar anak didik bisa mandiri dalam segala tindakan yaitu jika anak didik percaya pada kemampuan dan kekuatan dirinya. Bahwa apa yang mereka lakukan itu baik dan benar. Tanpa kepercayaan diri maka timbul keraguan dalam segala tindakannya. Bahkan

[illegible]

kadang-kadang dapat menyebabkan tidak berani berbuat apapun termasuk dalam menyelesaikan suatu tugas tanpa mengharapkan bantuan orang lain.¹⁷

Dari berbagai pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa rasa percaya diri adalah sikap positif terhadap diri sendiri dan yakin pada kekuatan dan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik untuk diselesaikan tanpa mengharap bantuan dari orang lain atau temannya dan didasari dengan memiliki kompetensi yaitu mampu dan percaya dia bisa menyelesaikan tugas tersebut. Dengan rasa percaya diri anak didik akan bersikap tenang dalam berbagai situasi termasuk dalam menyelesaikan tugas dan tidak akan takut untuk berprestasi di sekolah, mereka juga tidak akan merasa rendah diri karena minder dan tidak akan ragu dalam bertindak walaupun itu penuh resiko sebab ia yakin akan kemampuan dirinya sendiri.

Adapun macam-macam dari percaya diri adalah:

Percaya diri lahir yaitu memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkah kepada dunia luar bahwa individu yakin akan dirinya. Untuk memberi kesan percaya diri pada dunia luar,

[illegible]

Dengan memiliki dasar yang baik dalam bidang keterampilan berkomunikasi, anak-anak misalnya akan dapat :

- ## 2) Ketegasan

- Tahu bagaimana melakukan kompromi yang dapat diterima dengan baik.
- Memberi dan menerima kritik yang membangun.
- Mengajukan keluhan secara efektif.

3) Berpikir positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu sebabnya ialah karena mereka bisa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus. Dengan kekuatan batin yang penting ini anak-anak akan:

- a) Percaya bahwa kebanyakan masalah bisa diselesaikan.
- b) Mau bekerja meskipun ada perubahan yang membuat frustrasi karena mereka suka pada pertumbuhan dan perkembangan.
- c) Bersedia menghabiskan waktu dan energi untuk belajar dan melakukan tugasnya karena mereka percaya bahwa akhirnya tujuan mereka akan tercapai.²³

3. Manfaat Percaya Diri

Adapun manfaat dari percaya diri adalah:

- a. Hidup lebih berkualitas

Dengan percaya diri anak-anak akan semakin membuat diri menjadi berkualitas karena dengan percaya diri anak-anak akan selalu melakukan hal-hal yang positif yang dapat membawa manfaat bagi orang

²³ Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar...*,h,10

lain dan membuat hidup mereka lebih berkualitas lagi untuk orang lain disekitarnya.

b. Membuka pintu kesuksesan

Dengan percaya diri pintu kesuksesan akan terbuka lebar karena anak-anak akan selalu berusaha sekuat tenaga untuk meraih apa yang mereka inginkan. Anak-anak akan selalu mencoba tanpa merasa ragu apakah yang dilakukan akan gagal atau berhasil. Dengan selalu mencoba dengan adanya rasa ragu maka anak-anak akan sukses pada masa depannya kelak.

c. Hidup lebih santai

Dengan percaya diri anak-anak akan merasa hidup mereka lebih santai dan tenang karena anak-anak tidak takut ataupun merasa ragu dalam menghadapi setiap masalah yang datang menghalangi hidup mereka sehingga hidup mereka kedepannya akan terasa ringan seperti tanpa adanya beban untuk kehidupannya kelak.

d. Jauh dari rasa khawatir

Dengan percaya diri anak-anak akan selalu merasa yakin pada setiap langkah mereka, dan menjalani kehidupan ini tanpa perlu merasa

Dengan percaya diri Anak akan lebih semangat dalam menjalani setiap aktivitas yang mereka kerjakan karena mereka akan jauh lebih menikmati sejauh mana anak tersebut sudah berusaha. Dengan adanya semangat dalam berusaha anak-anak akan mendapatkan apa yang selalu mereka inginkan tanpa susah payah.²⁴

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan. Dengan unsur ini yang memperkuat rasa percaya diri adalah:

- 1) Terbiasa menentukan sendiri tujuan yang biasa dicapai tidak selalu harus bergantung pada orang lain untuk melakukan kegiatannya.
- 2) Punya lebih banyak energi dan semangat karena mereka mempunyai motivasi.

[digilib.uinsby.ac.id](#)

- ## B. Hasil Belajar

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.²⁹

[illegible]

Hasil adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan.³⁰ Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan, yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.³¹

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang nampak setelah berakhirnya perbuatan belajar baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan, karena didorong dengan adanya suatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik.

Adapun macam-macam dari hasil belajar adalah sebagai berikut:

³⁴ Purwanto, *Evaluai Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Puataka Belajar,2010),42

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Maksud dari pemahaman tersebut adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Adapun menurut Bloom yang dikutip oleh Ahmad Susanto pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.
- 2) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.

3) Pemahaman merupakan suatu proses yang bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan seperti menerjemahkan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.³⁵

b. Keterampilan proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan nalar, pikiran dan perbuatan secara efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c. Sikap

Menurut Ahmad Susanto sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Adapun struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling

³⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 8

1. Faktor Internal Siswa

a. Aspek Fisiologi

[illegible]

b. Aspek Psikologis

a) *Intelegensi Siswa*

[illegible]

organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.³⁸

b) *Sikap Siswa*

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, pada mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa apabila jika diiringi kebencian terhadap mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Diantara yang termasuk dalam rasa percaya diri adalah sikap siswa. Jika siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka dalam

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*,h.147

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas atau cerdas luar biasa disebut juga sebagai anak yang berbakat.

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah.

Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

untuk memahami dan mencintai al-qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

a. Pengertian al-qur'an

Secara etimologi al-qur'an artinya bacaan. Kata dasarnya qara'a yang artinya membaca. Adapun pengertian al-qur'an dari segi istilah, para ahli memberikan definisi sebagai berikut:

1. Menurut Manna Al-Qaththan al-qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi muhammad, dan membacanya adalah ibadah.
2. Menurut abdul wahab khalaf al-qur'an adalah firman allah yang diturunkan kepada nabi muhammad melalui malaikat jibril dengan menggunakan lafal bahasa arab dan makna yang benar sebagai petunjuk bagi manusia dan mejadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada allah dengan membacanya.⁴²

Dalam buku metodologi pengajaran agama juga terdapat beberapa pendapat tentang al-qur'an diantaranya:

⁴¹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 46

⁴² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Uslam: Upaya Pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*, (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya,2011)171-172

- b. Pengertian hadits

Sedangkan ulama ushul fiqh memandang nabi sebagai pembuat undang-undang disam[ping allah SWT. Oleh sebab itu mereka

[illegible]

mendefinisikan hadits nabi adalah perkataan-perkataan , perbuatan dan taqrir rasul allah SWT sebagai petunjuk perundang undangan.⁴⁴

tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁴⁶

2. Tujuan dan manfaat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran al-qur'an hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca al-qur'an dan hadits dengan benar serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

Manfaat mata pelajaran al-qur'an hadits adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang cara membaca dan menulis al-quran serta kandungan al-qur'an dan hadits.
2. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain.⁴⁷

⁴⁶ <http://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-quran-hadits.html>. Diakses pada 24 November 2015

⁴⁷ Ali mudhofir, *aplikasi pengembangan.....*47

Percaya diri menyebabkan anak didik menjadi kreatif, senang bereksperimen dan berani menempuh resiko, kesenangan dan keberanian ini akan menghasilkan berkembangnya kecakapan atau kemampuan akan menambah rasa percaya diri, bertambahnya rasa percaya diri akan menyebabkan meningkatnya hasil belajar anak didik terutama dalam menyelesaikan masalah dalam tugas Al-Qur'an Hadits.⁵⁰

Jadi, rasa percaya diri membawa dampak positif terhadap hasil belajar anak didik dalam menyelesaikan tugas Al-Qur'an Hadits, sebab tanpa percaya diri anak didik tidak akan berani atau ragu-ragu dalam menyampaikan solusi atau jawaban yang mereka temukan.

⁵⁰ <http://sumardisuryabrata.com/2005/t22942.pdf>. Diakses pada 24 November 2015

Berdasarkan pemeparan penulis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sementara atau hipotesa bahwa antara rasa percaya diri dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai hubungan yang saling terkait dan mendukung.

adits mempunyai hubu

a. suatu penelitian, hipotesis sangat perlu ditetapkan
 tolak landasan untuk mendapatkan arah yang
 dalam melaksanakan penelitian.

dan bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif dan
mengatakan bahwasannya hipotesis merupakan
yang kita teliti.⁵¹

jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang

⁵¹ Jonathan sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006), h.26

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel (Variabel X dan Y) atau lebih, dalam hipotesis peneliti mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis. Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti akan menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat naik menjadi tes atau sebaliknya menjadi tumbang sebagai hipotesis, apabila ternyata tidak terbukti.

[illegible]